

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 7, Agustus 2023

E-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8267608>

Pengaruh Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia

Henilia¹

¹Universitas Amir Hamzah, Jalan Pancing Pasar V Barat Medan Estate

*Email korespondensi: henilia87@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 40 Medan. Penelitian ini melibatkan dua variabel yakni variabel bebas adalah penguasaan kosakata sedangkan variabel terikat adalah kemampuan berbicara peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 40 Medan, dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Selanjutnya, instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes dan lembar observasi. Lembar tes digunakan untuk penguasaan kosakata peserta didik dan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan berbicara peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik SDN 40 Medan berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 23,3 kemampuan berbicara peserta didik di SDN 40 Medan berada pada kategori rendah, dengan nilai rata-rata 8,660, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara keduanya. Ini dapat dilihat pada tabel korelasi dimana ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 40 Medan sebesar 0,167 dengan tingkat signifikansi 1,000, dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Kata kunci: *Kosakata, Kemampuan Berbicara, Bahasa Indonesia*

Article Info

Received date: 20 July 2023

Revised date: 27 July 2023

Accepted date: 08 August 2023

PENDAHULUAN

Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosakata yang kita miliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa, perlu kita sadari dan pahami bahwa kenaikan kelas para siswa di sekolah ditentukan oleh kualitas keterampilan berbahasa mereka. Dengan perkataan lain, kenaikan kelas itu suatu jaminan akan meningkatkan kuantitas dan kualitas kosakata mereka dalam segala bidang studi yang mereka peroleh sesuai dengan kurikulum, banyak orang yang tidak atau kurang menyadari bahwa nilai yang tertera pada rapor siswa merupakan cermin kualitas dan kuantitas kosakata siswa, baik atau tidaknya nilai rapor itu mencerminkan baik atau tidaknya keterampilan berbahasa mereka, baik tidaknya kuantitas dan kualitas kosakata mereka, apabila masalah ini dipahami benar-benar maka dapatlah dimengerti betapa pentingnya pengajaran kosakata yang bersistem di sekolah di sini, kuantitas dan kualitas kosa kata seorang siswa turut menentukan keberhasilannya dalam kehidupan.1Agaknya tidaklah dapat disangka bahwa berbicara mempunyai peran sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Berbicara merupakan alat komunikasi tatap muka yang sangat vital. Kemampuan berbicara seseorang

turut menentukan kesuksesan karirnya, di satu pihak, berbicara merupakan suatu daya pemersatu yang ampuh yang cenderung mempersatukan kelompok-kelompok sosial di pihak lain, berbicara dapat pula bertindak sebagai suatu daya pemecah belah yang cenderung mempertajam perbedaan-perbedaan antara kelompok-kelompok sosial. Demikianlah berbicara dapat membuahkan konstruktif maupun kutub deskriptif. Dengan kata lain, berbicara dapat mendatangkan damai, menumbuhkan cinta, dan dapat pula menimbulkan peran, menimbulkan baca, tergantung pada kondisi dan situasi, disini kita lebih menitikberatkan pembicaraan pada segi konstruktifnya saja. Dalam menanggapi kemajuan masa kini dan yang akan datang, bangsa Indonesia perlu memosisikan dirinya menjadi bangsa yang berbudaya baca tulis. Untuk itu perlu dilakukan upaya pengembangan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Pengembangan melalui pendidikan formal, dimulai dari sekolah dasar. Jenjang sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pemberdayaan baca tulis. Sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seyogyanya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Ini berarti bahwa sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, di antaranya kemampuan proses strategis. Akan tetapi seorang guru bukan hanya sebagai pengajar untuk mencerdaskan anak didik yang dari tidak tahu menjadi tahu. Penjelasan singkat di atas, maka jelas pembelajaran bahasa Indonesia yang dalam hal ini dimulai dari sekolah dasar perlu dilaksanakan dengan benar. Dalam kenyataan di lapangan khususnya guru sekolah dasar belum mampu melaksanakan pembelajaran keterampilan berbahasa secara benar. Pembelajaran bahasa banyak dirancukan dengan pembelajaran lain, misalnya seorang guru melaksanakan pembelajaran membaca teknik di kelas, tetapi pelaksanaannya beberapa orang siswa disuruh membaca bersuara tanpa menegur kesalahan dalam intonasi, setelah itu guru menyuruh siswa menjawab pertanyaan di bawah teks bacaan. sehubungan dengan hal tersebut, siswa dapat kehilangan keberanian mereka dalam belajar kosakata. Oleh sebab itu, guru di sekolah harus mengerjakan kosakata melalui kegiatan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian Berdasarkan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *eks post facto* yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam penggunaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik kelas V SDN 40 Medan.
2. Lokasi Penelitian Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di SDN 40 Medan, Kecamatan Medan Maimun.

Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini serta memperhatikan jenis data dan macam data, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, karena data-data atau informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk angka-angka yang memerlukan perhitungan dengan menggunakan analisis statistik.

Populasi dan Sampel

1. Populasi Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 40 Medan yang berjumlah 30 peserta didik.
2. Sampel Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sedangkan menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika anggota populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh anggota populasi dijadikan sampel atau sampel non probability sampling jenis sampel jenuh, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan teknik pengambilan sampel jenuh.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data, terdapat beberapa teknik pengumpulan data antara lain observasi, tes dan dokumentasi. Sesuai dengan kebutuhan dalam pengumpulan data pada penelitian ini :

1. Tes
Tes pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penguasaan kosakata bahasa Indonesia peserta didik Kelas V SDN .
2. Observasi (Pengamatan) Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena. Observasi dalam hal ini dilakukan penulis untuk memperoleh data mengenai kemampuan berbicara peserta didik Kelas V SDN 40 Medan.
3. Dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan profil sekolah, dan daftar nama siswa, serta gambar peserta didik.

Teknik Analisis

Data Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data hasil penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara peserta didik Kelas V SDN 40 Medan dengan cara menghitung skor rata-rata, skortertinggi, skor terendah dan menentukan kategorisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas tentang hasil dan pembahasan dengan menggunakan statistik regresi sederhana, dan akan diketahui ada tidaknya pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 40 Medan. Karena penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana maka syarat awal untuk melakukan uji regresi adalah kedua variabel harus terdistribusi normal atau dengan kata lain harus dilakukan uji normalitas. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah memperhatikan angka pada *Asymp,sig (2-tailed)*. Hasil olah data diatas dikatakan berdistribusi normal karena nilai seluruhnya signifikansi (nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu variabel penguasaan kosa kata nilainya $0,696 > 0,05$ dan variabel kemampuan berbicara nilainya $0,441 > 0,05$. Berdasarkan perhitungan di atas, didapat bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal, artinya bahwa syarat untuk melakukan uji regresi sederhana terpenuhi. Maka langkah berikutnya diadakanlah uji regresi sederhana untuk mengetahui adanya pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara Bahasa Indonesia peserta didik Kelas V SDN 40 Medan. Perhitungan besar korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara, sebesar 0,167 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,01, yaitu $0,001 < 0,01$.

Jadi dengan demikian dinyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata Bahasa Indonesia dengan kemampuan berbicara peserta didik Kelas V SDN 40 Medan, semakin banyak kosakata yang dikuasai, maka akan semakin baik pula kemampuan berbicaranya. Setelah dilakukan analisis data, dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata di SDN 40 Medan berada pada kategori sedang, ini dapat dilihat dari persentase sebesar 23,3%, dengan frekuensi 7 orang. Kemudian jika melihat nilai rata-rata hasil penelitian mengenai bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia SDN 40 Medan sebesar 24,00 maka kita menemukan dalam tabel kategorisasi di atas bahwa nilai 24,00 berada pada interval 23 – 24 maka dinyatakan bahwa penguasaan kosakata bahasa Indonesia SDN 40 Medan berada pada kategori sedang. Setelah dilakukan analisis data,

dapat diketahui bahwa kemampuan berbicara di SDN 40 Medan berada pada kategori rendah, ini dapat dilihat dari persentase sebesar 36,7%, dengan frekuensi 11 orang. Kemudian jika melihat nilai rata-rata hasil penelitian mengenai kemampuan berbicara peserta didik SDN 40 Medan sebesar 8,660 maka kita menemukan dalam tabel kategorisasi di atas bahwa nilai 8,660 berada pada interval 8- 9 maka dinyatakan bahwa kemampuan berbicara peserta didik SDN 40 Medan berada pada kategori rendah.

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik Kelas V SDN 40 Medan maka diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keduanya. Ini dapat dilihat pada tabel *Correlations* dimana pengaruh antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 40 Medan sebesar 0,167 dengan tingkat signifikansi 1,000. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik Kelas V SDN 40 Medan. Sedangkan berdasarkan tabel *Model Summary* diperoleh data besarnya pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik Kelas V SDN 40 Medan.

KESIMPULAN

1. Penguasaan kosakata peserta didik Kelas V SDN 40 Medan berada pada kategori sedang, ini dapat dilihat dari persentase terbanyak, yaitu sebesar 23,3% yaitu pada kategori sedang atau terdapat 7 peserta didik, kemudian jika melihat nilai rata-rata hasil penelitian mengenai bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia sebesar 24,00 maka kita menemukan dalam tabel kategorisasi nilai tersebut berada pada interval 23 – 24 maka dinyatakan bahwa penguasaan kosakata Bahasa Indonesia peserta didik Kelas V SDN40 Medan berada pada katategori sedang.
2. Kemampuan berbicara peserta didik Kelas V SDN 40 Medan berada pada kategori rendah, ini dapat dilihat dari persentase sebesar 36,7%, atau terdapat 11 peserta didik kemudian jika melihat nilai rata-rata hasil penelitian mengenai kemampuan berbicara 8,660 maka kita menemukan dalam tabel kategorisasi di atas bahwa nilai 8,660 berada pada interval 8-9. Jadi, dinyatakan bahwa kemampuan berbicara peserta didik SDN 40 Medan berada pada katategori rendah.
3. Penguasaan kosakata berpengaruh terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 40 Medan, terlihat pada tabel *Correlations* dimana pengaruh antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 40 Medan sebesar 0,167 dengan tingkat signifikansi 1,000. Jadi ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 40 Medan. Sedangkan berdasarkan tabel *Model Summary* diperoleh data besarnya pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan berbicara bahasa Indonesia peserta didik di SDN 40 Medan.

Referensi

- Asmani, Jamal Makmur. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jogjakarta: Diva Press 2011.
- Azwar, Saifuddin *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Chaer, Abdul. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Daen, Nurjamal. *Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Pranowo, Hadi. *Hubungan Penguasaan Kosakata dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Kecamatan Kendal*

- Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009. Tesis Surakarta: Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Sugiyono. Statistika untuk Penelitian. Cet. XXVI; Bandung: Alfabet, 2005.
- Tarigan, Henry Guntur. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa, 2011.